

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Pengrajin

1. Jenis Kelamin Pengrajin Gula Kelapa

Jenis kelamin berpengaruh pada industri pembuatan gula kelapa mulai dari kegiatan pengambilan nira sampai dengan pencetakan akan dikerjakan sesuai kemampuan dan jenis kelamin pengrajin. Berikut jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan jenis kelamin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 batang dan 16 sampai 30 batang pohon kelapa dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 1. Jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan jenis kelamin di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Jenis Kelamin	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa	Persentase (%)	Pengrajin 16-30 pohon kelapa	Persentase (%)
Laki-laki	9	45	5	25
Perempuan	11	55	15	75
Jumlah	20	100	20	100

Pengrajin yang memiliki jenis kelamin perempuan didominasi oleh pengrajin dengan jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 batang, dengan jumlah 15 orang dan persentase sebesar 75%. Selisih jenis kelamin perempuan antara pengrajin dengan jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 batang dan lebih dari 16 sampai 30 adalah sebesar 20%. Hal ini berarti tenaga kerja yang

dimiliki perempuan memegang peranan lebih besar untuk mengelola usaha gula kelapa dari pada tenaga kerja laki-laki.

2. Umur Pengrajin Gula Kelapa

Pengrajin gula kelapa di Desa Hargomulyo berusia antara 30 sampai 60 tahun. Umur pengrajin berpengaruh pada perkembangan industri rumah tangga gula kelapa. Semakin banyak pengrajin yang berumur produktif maka akan semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang berpartisipasi membantu usaha pembuatan gula kelapa. Jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan umur dan jumlah pengrajin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 batang dan 16 sampai 30 batang pohon kelapa dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 2. Jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan umur di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Pe ngrajin yang dijadikan	Umur Pengrajin (th)	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
	30-40	2	10	6	30
	41-50	9	45	4	20
	51-60	6	30	8	40
	61-70	3	15	2	10
	Jumlah	20	100	20	100

responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang mulai dari umur 30 sampai lebih dari 60 tahun. Dari jumlah pengrajin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 batang dan pengrajin yang memiliki pohon kelapa lebih dari 16 sampai 30 perbandingan keduanya hanya selisih sedikit yaitu sebesar 5%. Dapat dilihat pengrajin yang berumur 41 sampai 50 tahun dan 51 sampai 60 tahun. Menunjukkan bahwa pengrajin gula kelapa berada pada usia produktif. Dengan demikian maka kebutuhan tenaga kerja yang berumur produktif sangat berpengaruh besar dalam industri rumah tangga gula kelapa.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi industri rumah tangga gula kelapa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pengrajin maka akan mengubah pola pikir pengrajin untuk membuat perubahan dan perkembangan pada industri rumah tangga gula kelapa. Sebagai contoh pengrajin yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih cepat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembuatan gula kelapa. Penggolongan pengrajin gula kelapa berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 3. Jumlah pengrajin gula kelapa berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Da ri Tabel 8 menunjuk kan bahwa	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa		
	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
	SD	10	50	8	40
	SMP	2	10	2	10
	SMA/SMK	8	40	10	50
	Jumlah	20	100	20	100

sebagian besar pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 adalah tamatan Sekolah Dasar dengan jumlah pengrajin 10 orang dan persentase sebesar 50%. Hal ini berpengaruh terhadap industri gula kelapa. Rendahnya pendidikan pengrajin berpengaruh pada kemampuan untuk melakukan pengembangan dalam usaha gula kelapa dan berpengaruh pada manajemen serta pengambilan keputusan yang menyangkut pembuatan usaha gula kelapa .Hal ini terlihat pada industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo mayoritas para pengrajin belum bisa mengembangkan gula kelapa agar menjadi nilai tambah pada penjualan. Sedangkan pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 batang tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamatan SMA/SMK dengan jumlah 10

pengrajin dan peresentase sebesar 50%. Tingginya tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir pengrajin dalam mengembangkan usahanya.

1. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan gula kelapa. Pengalaman diperlukan untuk mengetahui berapa lama pengrajin mengembangkan usaha tersebut. Dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 4. Jumlah pengrajin berdasarkan pengalaman usaha di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Ha sil penelitian menunjuk	Pengalaman Usaha (tahun)	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa	
		Jumlah Pengrajin	Persentase (%)	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
	5-10	6	30	8	40
	11-20	6	30	2	10
	21-30	8	40	10	50
	Jumlah	20	100	20	100

kan bahwa pengalaman usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo didominasi oleh pengrajin selama 21-30 tahun yaitu pada pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 50%, lebih besar dibandingkan dengan pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 1 sampai 15. Hal ini berarti pengalaman yang dimiliki oleh pengrajin sudah cukup lama, sehingga pengrajin dapat menghasilkan produk gula kelapa yang berkualitas. Pengalaman pembuatan gula kelapa merupakan point penting dalam pengembangan usaha industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo.

5. Identitas Anggota Keluarga Pengrajin

Identitas anggota keluarga pengrajin akan berpengaruh terhadap industri rumah tangga gula kelapa terutama dalam penggunaan tenaga kerja. Identitas anggota keluarga pengrajin pada penelitian ini meliputi isteri, anak dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Identitas anggota keluarga pengrajin dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Berikut tabel anggota keluarga pengrajin gula kelapa.

Tabel 5. Karakteristik anggota keluarga pengrajin gula kelapa berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Desa Hargomulyo.

No	Karakteristik Keluarga Pengrajin	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-30 pohon kelapa	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur				
	0-15 tahun	16	21,6	11	13,5
	16-60 tahun	54	72,9	66	79,5
	>60 tahun	4	5,4	6	7,2
	Jumlah	74	100	83	100
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	53	63,8	47	58,0
	Perempuan	30	36,1	34	41,9
	Jumlah	83	100	81	100
3	Tingkat Pendidikan				
	Belum/tidak sekolah	4	5,2	2	2,3
	SD	24	31,5	22	26,1
	SMP/MTS	13	17,1	15	17,8
	SMA/SMK	35	46,0	45	53,5
	Jumlah	76	100	84	100

Dari tabel 10. Dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota keluarga pengrajin gula kelapa yang memiliki jumlah pohon 1 sampai 15 dan 16 sampai 30 masuk dalam usia produktif (16-60 tahun) sebanyak 120 orang dengan peresentase sebesar 5,61%. Sedangkan selebihnya masuk dalam usia belum produktif (0-15 tahun) yaitu sebanyak 27 orang dengan peresentase sebesar 35,1%, dan yang berumur lebih dari 60 sebanyak 10 orang dengan peresentase sebesar 12,7%. Lebih dari 50% anggota keluarga berada pada usia produktif dengan demikian diharapkan pengrajin gula kelapa dapat mengoptimalkan tenaga kerja dalam keluarga untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari industri gula kelapa yang dijalankan.

B. Analisis Biaya Industri Rumah Tangga Gula Kelapa

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin dalam proses produksi pembuatan gula kelapa untuk pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam industri rumah tangga gula kelapa. Besarnya biaya produksi tergantung pada banyak sedikitnya nira yang didapat pengrajin. Biaya terdiri dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses produksi dan biaya implisit yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan selama proses produksi. Biaya eksplisit meliputi sarana produksi, nira, dan penyusutan alat. Sedangkan biaya implisit meliputi biaya nira, biaya modal sendiri, dan tenaga kerja dalam keluarga.

1. Biaya Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi merupakan peran penting dalam proses produksi gula kelapa, diantaranya nira, kayu bakar, gamping dan getah manggis. Dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 6. Penggunaan sarana produksi dalam industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo pada bulan November 2016

No	Uraian	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa			Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa		
		Jumlah/ Sat	Harga/ Sat	Biaya (Rp)	Jumlah/ Sat	Harga/ Sat	Biaya (Rp)
1	Nira (liter)						
	Eksplisit	88	2.500	220.125	520	2.500	1.301.000
	Implisit	298	2.500	740.250	516	2.500	1.290.000
2	Kayu bakar (kol)	1	262.750	262.750	1	302.500	302.500
3	Getah manggis (pcs)	12	2750	33.000	12	3.200	38.400
4	Gamping (pcs)	12	2600	31.200	12	2.500	30.000
Jumlah (Rp)				1.292.325			2.961.900

Nira eksplisit adalah nira yang didapat dari bagi hasil dengan penyadap. Sedangkan nira implisit adalah nira yang didapatkan dari hasil sadapan sendiri. Berdasarkan tabel 11 penggunaan sarana produksi yang memiliki jumlah pohon 1 sampai 15 terbesar adalah biaya nira eksplisit sebesar Rp 220.125,- untuk 88 liter nira dan biaya nira implisit sebesar Rp 740.250,- untuk 198 liter nira. Sedangkan biaya nira untuk pohon 16 sampai 30 yaitu dengan biaya eksplisit sebesar Rp 1.301.000,- untuk 520 liter nira dan biaya nira implisit sebesar Rp 1.290.000,- untuk 516 liter, selama 12 kali produksi atau satu bulan. Hasil nira yang didapatkan pengrajin dengan jumlah pohon 16 sampai 30 lebih banyak karena jumlah pohon kelapa akan sangat menentukan nira yang didapatkan pada setiap penyadapannya, semakin banyak pohon kelapa yang dimiliki oleh pengrajin gula kelapa maka hasil nira yang didapatkan juga akan semakin tinggi.

1. Biaya Tenaga Kerja

Industri gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo meliputi penyaringan, memasak nira, dan pencetakan. Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 12 :

Tabel 7. Biaya dan penggunaan tenaga kerja industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-15 Pohon Kelapa	
	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Penyaringan	0,125	5.000	0,25	10.000
Memasak	4,8	192.000	6,8	273.00
Mencetak	0,5	20.000	0,5	20.000
Jumlah	5,4	217.000	7,5	303.000

Tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga gula kelapa adalah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga pengrajin gula kelapa sendiri seperti anak, isteri, suami, dan yang lainnya. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah penggunaan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga selama proses industri gula kelapa berlangsung selama satu bulan atau 12 kali produksi. Pada proses pembuatan gula kelapa yang ada di Desa Hargomulyo semua kegiatan dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga mulai dari penyaringan sampai mencetak.

Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk pengrajin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 dan 16 sampai 30 didominasi oleh tenaga kerja memasak, yaitu sebesar Rp 192.000,- dan Rp 273.000,-. Biaya pengrajin yang memiliki pohon lebih dari 16 sampai 30 lebih besar dibandingkan pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15, karena proses memasak memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Hal ini juga tergantung dari kayu

bakar yang digunakan oleh pengrajin, memasak nira akan semakin lama apabila kayu bakar yang digunakan basah akibat musim hujan.

Pembuatan gula kelapa tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga semua kegiatan dilakukan oleh tenaga dalam keluarga sehingga tidak ada biaya untuk tenaga kerja luar keluarga. Hari Kerja Orang adalah 8 jam dalam sehari, jadi biaya tenaga kerja per produksi untuk pengrajin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 adalah Rp 217.000,- dengan total HKO yang digunakan sebesar 5,4. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk pengrajin dengan jumlah pohon 16 sampai 30 adalah sebesar Rp 303.000.

3. Penyusutan Alat

Penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan oleh pengrajin, tetapi pada perhitungannya biaya produksi merupakan biaya tunai. Biaya penyusutan alat termasuk dalam biaya industri karena alat tidak hanya digunakan sekali pakai. Berikut rata-rata biaya penyusutan alat pada industri gula kelapa:

Tabel 8. Biaya penyusutan alat industri rumah tangga gula kelapa selama bulan November 2016 di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa		Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pisau deres	19.976	26,1	24.167	19,07
Ember	39.567	51,7	72.078	57,6
Saringan	2.365	3,09	4.858	3,8
Wajan	13.368	17,4	23.297	18,6
Spatula	1.159	1,5	933	0,72
Jumlah	76.435	100	125.333	100

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat dengan jumlah pohon 1 sampai 15 didominasi oleh jenis alat ember dengan biaya sebesar Rp 39.567,- dengan persentase sebesar 26,1%, sedangkan 16 sampai 30 sama yaitu didominasi jenis alat ember dengan biaya sebesar Rp

72.078,- dengan persentase sebesar 57,6%, jadi biaya total untuk penyusutan alat dengan jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 adalah sebesar Rp 76.435 dan jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 sebesar Rp 125.333,-. Perbandingan keduanya yaitu sebesar Rp 48.898,-. Hal ini dikarenakan pemakaian ember yang tidak tahan lama atau mudah pecah sehingga pengrajin hampir satu bulan sekali mengeluarkan biaya untuk membeli ember dan jumlah pohon yang dimiliki memang berbeda sehingga biaya yang diperlukan juga berbeda.

4. Biaya Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku. Total biaya eksplisit untuk pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 adalah sebesar Rp 553.445,- dan suku bunga pinjaman untuk bank pasar yang berada di Kecamatan Kokap adalah 9% per tahun. Pada penelitian ini penulis hanya menghitung proses produksi selama satu bulan atau 12 kali produksi, sehingga suku bunga pinjaman bank pasar yang berlaku untuk 12 kali produksi adalah sebesar 0,75%, jadi biaya bunga modal sendiri selama satu bulan produksi adalah Rp 4.150 per 12 kali produksi atau 1 bulan. Sedangkan biaya eksplisit untuk pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai dengan 30 adalah Rp 1.682.315,-. Jadi bunga modal untuk pengrajin yang memiliki pohon lebih dari 16 sampai 30 adalah sebesar Rp 12.617,- satu bulan.

5. Biaya Total

Biaya total adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin dalam satu periode. Baik biaya eksplisit maupun biaya implisit. Berikut biaya rata-rata yang dikeluarkan pengrajin untuk produksi gula kelapa.

Tabel 9. Biaya total industri rumah tangga gula kelapa selama bulan November 2016 di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Pengrajin 1-15 pohon kelapa (Rp)	Pengrajin 16-30 pohon kelapa (Rp)
Biaya Eksplisit		
Nira (liter)	220.125	1.301.000
Getah Manggis (gram)	33.000	38.400
Gamping (gram)	31.200	30.000
Kayu Bakar	262.750	302.500
Penyusutan Alat	76.435	125.333
Jumlah	623.510	1.797.233
Biaya Implisit		
Nira (liter)	740.250	1.290.000
Tk Dalam Keluarga	217.000	303.000
Bunga Modal Sendiri	4.150	12.617
Jumlah	961.400	1.605.617
Biaya Total	1.584.910	3.402.850

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang paling tinggi digunakan adalah biaya kayu bakar. Pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 yaitu sebesar Rp 262.750,-. Sedangkan untuk pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai 30 biaya eksplisit paling tinggi digunakan adalah biaya nira yaitu sebesar Rp 1.301.000,- biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 untuk produksi gula kelapa adalah Rp 623.510,- untuk pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai 30 adalah sebesar Rp 1.797.233,-. Pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai 30 memang memerlukan biaya eksplisit lebih tinggi dari pada pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15, hal ini dikarenakan biaya untuk produksi gula kelapa masih tinggi dipasaran seperti biaya nira. Total dari keseluruhan biaya produksi gula kelapa untuk pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 adalah Rp 1.584.910,- sedangkan total

biaya produksi untuk pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai 30 adalah Rp 3.402.850,- per periode penelitian.

6. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual pada saat penelitian. Berikut tabel biaya penerimaan gula kelapa pada bulan November 2016.

Tabel 10. Penerimaan industri rumah tangga gula kelapa pada bulan November 2016 Di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Uraian	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa	Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa
Produksi (kg)	65,8	166
Harga (Rp)	15.350	15.350
Penerimaan (Rp)	1.010.030	2.548.100

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi gula kelapa untuk pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebesar 65,8 kilogram per 1 bulan atau 12 kali produksi dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 15.350,- sedangkan pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai dengan 30 memproduksi rata-rata 138,6 kilogram dengan harga jual rata-rata tertimbang sebesar Rp 15.350,- jadi penerimaan untuk pengrajin yang memiliki pohon 1 sampai 15 adalah sebesar Rp 1.010.030,- sedangkan total penerimaan untuk pengrajin yang memiliki pohon 16 sampai 30 adalah sebesar Rp 2.548.100,- per 1 bulan atau 12 kali produksi.

C. Analisis Pendapatan (*Net Revenue*) dan Keuntungan

Pendapatan ialah selisih antara penerimaan dan semua biaya total. Total penerimaan didefinisikan sebagai nilai yang diterima dari penjualan produk industri gula kelapa yang merupakan perkalian antaraharga dengan jumlah produksi. Apabila NR lebih besar dari nol maka dinilai mampu memberikan pendapatan (layak), tetapi jika

pendapatan kurang dari angka nol maka dinilai tidak mampu memberikan pendapatan (tidak layak).

Keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), dimana yang diperhitungkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik berupa biaya eksplisit maupun biaya implisit

Tabel 11. Penerimaan, pendapatan, dan keuntungan industri gula kelapa di Desa Hargomulyo bulan November 2016

Uraian	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa	Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa
1. Penerimaan	1.010.030	2.348.550
2. Biaya Eksplisit	632.510	1.797.233
3. Biaya Implisit	961.400	1.605.617
4. Pendapatan (1-2)	377.520	551.317
5. Keuntungan (1-2-3)	-583.880	-1.053.300

Berdasarkan tabel 16 pendapatan yang didapat pengrajin gula kelapa dengan jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 batang, pada bulan November 2016 sebesar Rp 377.520,- dengan keuntungan sebesar Rp -583.880,- per 12 kali produksi atau selama satu bulan. Sedangkan pengrajin gula kelapa yang memiliki jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 memperoleh pendapatan sebesar Rp 551.317,- dengan keuntungan sebesar Rp -1.053.300,-. Hal ini dikarenakan faktor cuaca pada saat penelitian sedang kurang baik dan juga disebabkan oleh biaya yang diperlukan untuk produksi gula kelapa terbilang lebih besar daripada hasil gula yang diperoleh oleh pengrajin gula kelapa. Selain biaya dan cuaca, kurangnya pengetahuan pengrajin dalam hal pengembangan dan perhitungan usaha gula kelapa mengakibatkan usaha ini merugi, akan tetapi masih tetap di usahakan karena kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya, gula kelapa juga dapat membantu perekonomian pengrajin gula karena dinilai cepat untuk menghasilkan uang.

1. Analisis R/C

Kelayakan industri gula kelapa dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*. Berikut tabel perhitungan R/C industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 12. Analisis R/C Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

	Pengrajin 1-15 Pohon Kelapa	Pengrajin 16-30 Pohon Kelapa
Uraian	Biaya	Biaya
Penerimaan	1.010.030	2.348.550
Total biaya produksi	1.584.910	3.402.850
R/C (%)	0,63	0,69

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa analisis R/C pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan karena nilai R/C kurang dari 1 yaitu sebesar 0,63%. Sedangkan pengrajin yang memiliki jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 usaha tersebut juga tidak layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 0,69%. Hal ini dikarenakan pengrajin gula kelapa pada bulan November 2016 membutuhkan biaya produksi lebih banyak.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya implisit (selain tenaga kerja dalam keluarga) dan bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Berikut tabel perhitungan produktivitas tenaga kerja industri gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 13. Produktivitas tenaga kerja industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

	Pengrajin 1-15 Pohon	Pengrajin 1-15 Pohon
--	-----------------------------	-----------------------------

Uraian	Kelapa	
	Kelapa	Kelapa
	Biaya	Biaya
Pendapatan (Rp)	377.520	551.371
Sewa lahan sendiri (Rp)	0	0
Bunga Modal (Rp)	4.562	8.284
Total TKDK (HKO)	5,4	7,5
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	69.066	72.411

Kelayakan produktivitas tenaga kerja dikatakan layak apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat. Dikatakan tidak layak apabila produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah buruh setempat. Dari tabel 18 pengrajin dengan jumlah pohon kelapa 1 sampai 15 menunjukkan bahwa industri gula kelapa layak untuk diusahakan karena jumlah produktivitas tenaga kerja lebih tinggi dari upah buruh setempat yaitu Rp 69.066,-. Sedangkan pengrajin dengan jumlah pohon kelapa 16 sampai 30 menunjukkan bahwa industri gula kelapa juga layak untuk diusahakan karena jumlah dari produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 72.411,- lebih kecil dari upah buruh setempat yaitu Rp 40.000,-.

3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan pendapatan dikurangi dengan sewa lahan sendiri dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibagi dengan biaya total eksplisit dan dikalikan seratus persen. Atau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Produktivitas modal industri gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Pohon Kelapa 1-15	Pohon Kelapa >16-30
	Biaya	Biaya
Pendapatan (Rp)	377520	551.371
Sewa tempat usaha	0	0
TKDK	217.000	303.000
Total biaya eksplisit	623.510	1.797.233
Produktivitas Modal (%)	25.74	13.81

Di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tingkat suku bunga tabungan per bulan adalah (0,75%). Dari tabel 19 menunjukkan bahwa pengrajin yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 produktivitas modal lebih besar dari bunga tabungan yaitu sebesar 25,74% maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Sedangkan pengrajin yang memiliki pohon kelapa lebih dari 16 sampai 30 produktivitas modal juga lebih besar dari bunga tabungan yaitu sebesar 13.81%. Maka industri rumah tangga gula kelapa di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap layak untuk diusahakan.